

Perwujudan Musikal Dalam Membangun Ekspresi Estetis Pada Pertunjukan Musik Randai

Ari Puswanto¹, Andri Kiawan²

^{1,2}Program Studi Seni Musik, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori Artikel:</p> <p>Diterima 12 Januari 2023 Direvisi 02 Maret 2023 Diunggah 02 Juni 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Musik Randai Perwujudan Musikal Ekspresi Estetis</p>	<p>Musik Randai merupakan musik pengiring Randai yang dipertunjukkan secara berkelompok (<i>ansamble</i>), yang pemainnya berjumlah sebanyak enam orang. Materi utama komposisi musik Randai yaitu lagu-lagu yang ada pada pertunjukan Randai yang identik dengan melodi-melodi dari alat musik <i>Piaual</i> (Biola). Metode penelitian ini dilakukan dengan menelaah objek penelitian melalui metodologi penelitian kualitatif. Melalui metode kualitatif, maka penelitian ini dapat diarahkan pada penggunaan prosedur-prosedur dalam penelitian ini. Ketertarikan tersebut digunakan untuk menelusuri apresiasi masyarakat, dan seniman Musik Randai. Materi utama komposisi musik Randai yaitu lagu-lagu yang ada pada pertunjukan Randai yang identik dengan melodi-melodi dari alat musik <i>Piaual</i> (Biola). Musik Randai yang ditransformasikan permainannya dari Randai menjadi sebuah pertunjukan musik yang dapat berdiri sendiri namun pada saat berlainan tetap ada dalam pertunjukan Randai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pertunjukan musik Randai terdiri dari enam buah instrumen musik dan satu vokal. Teknik permainan <i>piual</i> sangat berbeda dengan biola yang digunakan pada biola alat musik Barat, meskipun secara visual terlihat mirip. Namun ada kesamaan teknik yang digunakan yaitu <i>trillerr</i>.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Andri Kiawan

Program Studi Seni Musik Universitas Teknologi Sumbawa

Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kab. Sumbawa, Kode Pos 84371

Nusa Tenggara Barat. Indonesia

Email: andrikiawan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Musik dalam pertunjukan Randai tidak hanya sekedar pembuka, pemisah antar bagian cerita atau penutup pertunjukan, tetapi juga sebagai ilustrasi untuk membentuk suasana tertentu dalam suatu cerita Randai. Menurut Richard Wagner (1813-1883), musik merupakan bahasa dari emosi-emosi tertentu yang dapat digunakan untuk mengumpamakan serta melukiskan apa saja (Richard Wagner dalam Sunarto, 2015: 83-85). Seperti halnya ketika Musik Randai dimainkan, maka setiap masyarakat yang menonton sebagian besar ikut dalam pertunjukan Musik Randai tersebut untuk berjoget. Kemudian sya'ir yang dibawakan dalam Musik Randai dapat menimbulkan gelak tawa yang pada akhirnya menambah semangat dan antusias penonton untuk larut dalam pertunjukan. Perilaku seperti ini dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2008: 1056).

Pada tahun 2000-an sampai sekarang, pertunjukan Randai di Rantau Kuantan sangat digemari oleh masyarakat bahkan pertunjukannya sudah merambah ke kancah nasional maupun internasional. Pada saat inilah Musik Randai mulai dicintai oleh masyarakat sebagai musik yang dapat mewakili ciri khas daerah.

Sehingga repertoar pada Musik Randai dijadikan dalam sebuah album musik yang dipelopori oleh seorang maestro Randai di Rantau Kuantan yaitu Bapak Fakhri. Semenjak saat itu, Musik Randai kemudian berkembang menjadi musik khas daerah Taluk Kuantan (Wawancara bersama Suparmi, 10 Juni 2019).

Secara harafiah Musik Randai merupakan musik pengiring Randai yang dipertunjukkan secara berkelompok (*ansamble*), yang pemainnya berjumlah sebanyak enam orang. Dalam Musik Randai, selain unsur melodi, ritme maupun harmonisasi, terdapat juga *sya'ir-sya'ir* yang mengandung ilmu pengetahuan. Menurut Prier (2014: 19-21) musik pada zaman Yunani Kuno merupakan suatu kesenian yang penting bagi para *muse* (Dewi musik). Semua yang dilakukan oleh dewi musik, seperti irama dan aturan-aturan yang membentuk perpaduan keindahan yang bebas dan penuh kebahagiaan serta mengatur ketetapan planet pada jalur masing-masing dan gerakan jiwa maupun raga manusia. Pada dasarnya musik adalah seni yang menyusun suatu nada, kombinasi dan tempo, serta membentuk harmonisasi yang mengasilkan suatu kesatuan dan kesinambungan. Begitu juga dengan Musik Randai di Rantau Kuantan yang bentuk musiknya dibangun oleh unsur seperti ritme, melodi, dan sistem nada.

Dilihat dari bagian-bagian yang membentuk komposisi Musik Randai, terdapat 1 orang pemain *Piual* yang berfungsi sebagai instrumen utama. *Piual* memainkan peran yang lebih besar seperti membawakan melodi utama. Selanjutnya terdapat 3 orang pemain *gondang* (nama gendang Randai), 1 orang pemain *Kecer* (Tamborin), 1 orang pemain *Lapri* (peluit) dan beberapa orang *Pendandang* (vocal). *Piual* yang digunakan dalam Musik Randai dilihat dari bentuknya secara organologis merupakan instrumen gesek yang sama dengan Biola yang digunakan dalam musik Barat. Hanya saja berbeda dalam penamaan dan pengaplikasian teknik yang digunakan dan frekuensi nada yang digunakan oleh pemain *Piual* itu sendiri.

Repertoar yang dibawakan pada Musik Randai sebagai fakta musikalnya, merupakan unsur yang sangat penting dalam pertunjukan Musik Randai. Dalam satu kali pertunjukan musik, repertoar yang dibawakan berkisaran delapan sampai sepuluh buah repertoar. Contoh repertoar yang sering dibawakan dalam pertunjukan Musik Randai yaitu; *Panjek-panjek tabalusui* (Panjat-panjat melorot), *salido*, *abang sayang*, *lomak dek awak katuju pulo dek urang* (Apa yang kita sukai, disukai juga oleh orang lain), *ondeh diak* (Aduh adik), *olang binti* (Nama seekor Elang), *abang kan baliak* (Abang akan pulang), *itam manih* (Hitam manis), *ratok bujang malang* (Rintihan remaja malang).

Kemudian bentuk musik serta hubungannya dengan kepentingan dimana dan kapan Musik Randai dipergelarkan. Sebagai contoh ketika Musik Randai dimainkan dalam acara pembukaan *Pacu Jalur*, pesta pernikahan, *mandiang jalur*, dan berbagai even kebudayaan lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam pertunjukan Musik Randai di Rantau Kuantan terdapat unsur dan nilai keindahan baik itu nilai intrinsik maupun makna filosofis yang terkandung pada Musik Randai tersebut. Keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan ini bisa secara visual menurut penglihatan, secara audio menurut pendengaran, dan secara intelektual (Gie, 1996: 18). Kajian ini berkaitan dengan kualitas intrinsik dalam kasus musik, "... include features such as tone quality, rhythmic, patterns, or melodies that appreciated for their own sake." Termasuk fitur seperti kualitas nada, pola ritmik, atau melodi yang dihargai untuk kepentingan unsur-unsur musikal itu sendiri (John E. Kaemmer 1993: 215).

Hal ini dijelaskan oleh Lono Simatupang, bahwa nilai-nilai rasa (estetis) tersebut diberikan, dilekatkan, dibiasakan oleh masyarakat sebagai pedoman interaksi bagi pribadi-pribadi masyarakat. Dalam artian nilai-nilai rasa estetika merupakan hasil interaksi antara manusia dengan gejala-gejala (estetis) yang dialaminya, keduanya terkait secara dialogis bahkan dialektis (Lono Simatupang dalam Martarosa, 2013: 30-31). Selanjutnya Maruska Svasek, memberi perhatian terutama pada proses pembentukan atau kontruksi nilai estetis. Dia menyarankan untuk lebih memperhatikan estetikanisasi (*aestheticisation*). Svasek menggunakan estetikanisasi untuk mengonseptualisasikan, yaitu sebuah proses seseorang dalam menafsirkan pengalaman sensorik tertentu merupakan bagian yang berharga (Maruska Svasek dalam Martarosa, 2013: 31).

2. METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan menelaah objek penelitian melalui metodologi penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks tentang musik Randai di Rantau Kuantan, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang lain (Creswell, J.W, 1998: 15). Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati (Lexy Moleong, 1988: 3).

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan dalam penelitian. Sementara itu melalui metode kualitatif di atas, maka penelitian ini dapat diarahkan pada penggunaan prosedur-prosedur dalam penelitian ini. Ketertarikan tersebut digunakan untuk menelusuri apresiasi masyarakat, dan seniman Musik Randai terhadap fenomena musik khas daerah Taluk Kuantan saat ini dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi

keberadaan Musik Randai dimasyarakat Rantau Kuantan. Langkah-langkah yang digunakan melalui metode kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2007) menyimpulkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensity (intensitas) yang berkaitan dengan kedalaman penyajian itu sendiri yang dilihat dalam notasi musik. Notasi musik tersebut dibedakan berdasarkan konsep dari tiga sample lagu yang mewakili. Adapun hal yang penting dilakukan untuk melihat karakteristik dari tiga lagu musik Randai dengan mentranskripsi dan mendeskripsikan melodi musik Randai. Phillis mengatakan pentingnya suatu pentranskripsian musik, yakni untuk memvisualisasikan apa yang kita dengar, untuk memungkinkan kita mempelajari musik secara komparatif dan detail, serta untuk membantu kita mengkomunikasikannya kepada pihak lain tentang apa yang kita pikirkan dari apa yang kita dengar (Phillis, 1991: 109).

Dalam rangka mengkomunikasikan bangunan komposisi musik dari setiap lagu yang diambil, maka penekanan kajiannya tertuju pada masalah bentuk dan struktur melodi vokal, *piual* serta hubungan teks musik Randai dengan pola ritme dalam mengiringi musik Randai. Sesuai dari penjelasan musik Randai sebelumnya, bahwa secara musikal pertunjukan musik Randai tidak terlepas dari pelaku itu sendiri yang meliputi; (1) pemain *piual* (2) pemain *gondang* sebanyak tiga orang (3) pemain *kecer* (4) pemain *lapri* dan (5) vokal. Sistem harmoni yang digunakan yaitu sistem nada Barat yang dipadukan dengan teknik permainan ornamen musik tradisi Teluk Kuantan.

Aspek Musikal dalam Musik Randai di Kota Teluk Kuantan

Materi utama komposisi musik Randai yaitu lagu-lagu yang ada pada pertunjukan Randai yang identik dengan melodi-melodi dari alat musik *Piaual* (Biola). Musik Randai yang ditransformasikan permainannya dari Randai menjadi sebuah pertunjukan musik yang dapat berdiri sendiri namun pada saat berlainan tetap ada dalam pertunjukan Randai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pertunjukan musik Randai terdiri dari enam buah instrumen musik dan satu vokal.

Teknik permainan *piual* sangat berbeda dengan biola yang digunakan pada biola alat musik Barat, meskipun secara visual terlihat mirip. Namun ada kesamaan teknik yang digunakan yaitu *trillerr*. *Trillerr* merupakan istilah untuk hiasan musik yang terdiri dari pengertian cepat antara nada pokok dan nada tetangga atas (sesuai dengan kedudukan tanggana yang bersangkutan) (Karl. Edmun Prier. S.J., 2011: 220). Sedangkan pada musik Randai, seniman setempat menyebut teknik ini sebagai teknik *garetek*. Begitu juga dari segi frekuensi nada atau steman yang digunakan sangat jauh berbeda. Pada Biola instrumen musik Barat yang frekuensi dan susunan senarnya sudah dipakemkan yaitu 440 Hz dengan susunan senarnya G, D, A, E. Sedangkan pada *piual* atau Biola yang digunakan pada musik Randai setiap frekuensi nada disesuaikan dengan nada penyanyinya (Wawancara bersama Suparmi, 10 Juni 2019). Aspek musikal dalam musik Randai membahas bentuk komposisi membahas mengenai unsur-unsur musik yang menyusunnya. Terdiri atas irama (ritme), melodi, tempo dan harmoni. Dari unsur-unsur musikal yang menyusun musik Randai sebagai berikut.

a. Irama (Ritme)

Irama atau biasa juga disebut ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik (<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/unsur-unsur-seni-musik>).

Cara merasakan sebuah ritme yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Ritme akan melekat di benak penikmat musik jika selalu dilatih. Seperti misalnya ketika kita mendengarkan sebuah lagu pada musik Randai, dan dengan tanpa sadar mengangguk-angguk mengikuti irama musiknya. Pola irama akan memberikan perasaan ritmis, karena irama sendiri akan menggerakkan perasaan seseorang seiring dengan gerakan fisik. Berikut ini irama (ritme) yang terdapat pada setiap instrumen musik Randai di Kota Teluk Kuantan.



Gambar 1. Pola Irama (Ritme) *Piual*

Pola irama (ritme) *piual* yang dimainkan pada lagu Abang Sayang dengan ditandai kolom berwarna merah dimainkan dengan not 1/4 yang menghadirkan nuansa riang dan tegas, sehingga masyarakat yang menonton teransang untuk menikmati pertunjukan musik Randai.

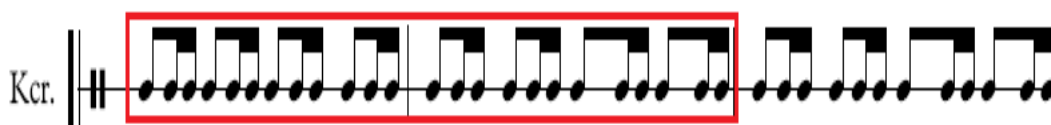


Gambar 2. Pola Ritme *Gondang*

Pola ritme *gondang* pada saat awal musik dimainkan bersama dengan instrumen *piual* menghadirkan nuansa joget dan ceria sehingga masyarakat mulai melakukan gerakan-gerakan pada bagian tertentu seperti, menganggukan kepala, menggerakkan ujung jari kaki dan sebagainya. Prilaku demikianlah yang membuat penonton terpanggil untuk *berjoget* bersama, seperti pada foto dibawah ini:



Gambar 3. Penonton Yang Ikut Berjoget Saat Pertunjukan Musik Randai
(Foto: Screenshoot, Ari Puswanto, 17 Juni 2019)



Gambar 4. Pola Ritme Instrumen *Kecer*

Pola *kecer* dalam musik Randai yang menambah warna suara dalam komposisi musik Randai. *Kecer* menjadi alat musik yang tidak terpisahkan dalam setiap komposisi musik yang ada di Teluk Kuantan, bahkan dalam musik Melayu atau Gamat *kecer* menjadi instrumen yang sangat penting. Instrumen *kecer* membuat musik menjadi lebih hidup dan asik didengar. Begitu juga *kecer* yang digunakan pada musik Randai, bahkan sudah menjadi identitas dalam setiap komposisi musik Randai walaupun hanya memainkan pola ritme yang hampir sama mulai dari awal sampai akhir. Tetapi dengan warna suara yang khas membuat penonton larut dalam pertunjukan musik Randai.



Gambar 5. Pola Ritme Instrumen *Lapri*

Pola ritme *lapri* yang sangat sederhana dalam komposisi musik Randai yaitu dengan pola not $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$, terkesan hanya sekedar menempel atau meramaikan nuansa musik saja, tetapi *lapri* justru mempunyai peranan yang sangat penting. *Lapri* menjadi satu-satunya instrumen yang memberi kode atau aba-aba kepada pemusik lainnya ataupun penonton yang ikut berjoget untuk mengatur irama joget sehingga antara penonton dan pemusik tidak ada batasan bahkan penonton menjadi bagian dalam pertunjukan musik Randai.

b. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak, kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alfabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama tone (<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/unsur-unsur-seni-musik>).

Jika seniman musik ingin mengungkapkan sebagian atau penuh nada-nada, maka melodi menjadi media penting untuk dipelajari. Lain kata, melodi merupakan bentuk penuh atau sepenggal ungkapan nada yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Tingkatan melodi yang baik adalah melodi yang memiliki interval yang terjangkau oleh alat musik maupun oleh suara manusia. Tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Pada musik Randai melodi yang dimainkan menggunakan tangga nada diatonik seperti halnya musik-musik pada umumnya, dengan menggunakan tangga nada mayor dan minor. Melodi tersebut dimainkan dengan alat musik *Piual* dan vokal. Pada musik Randai terdapat seseorang yang ditunjuk sebagai vokal utama, tetapi dalam pertunjukan jika ada masyarakat yang ingin bernyanyi dipersilahkan tanpa ada batasan oleh kelompok musik Randai tersebut. Jadi selain anggota musik Randai, penonton dipersilahkan untuk ikut dalam pertunjukan tersebut, bahkan pemain alat musik masing-masing juga ikut menyanyikan lagu tersebut. Berikut ini contoh melodi lagu musik Randai:

Gambar 6. Bentuk Melodi Musik Randai Pada Lagu Olang Binti

Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. Dapat kita lihat pada bentuk melodi *pendengang* yang ditandai dengan kolom warna merah dan bentuk melodi *piual* yang ditandai dengan kolom warna kuning.

c. Harmoni

Harmonis merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. harmoni memiliki elemen interval dan akor. interval merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. tanpa akor akan kehilangan separuh nyawa dan tidak akan terdengar harmonis (<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/unsur-unsur-seni-musik>).

Bisa diibaratkan bahwa melodi akan memenuhi komposisi seni musik secara horizontal, sedangkan harmoni akan memenuhi aspek yang berhubungan dengan nada-nada secara vertikal. peranan harmoni akan terlihat ketika seorang penyanyi membawakan sebuah lagu yang diiringi menggunakan instrumen musik. Jika terdengar indah maka dapat diartikan lagu tersebut berhasil dibawakan dengan baik, karena memiliki paduan bunyi yang selaras antara penyanyi dan instrumen musik yang digunakan. Berikut ini bentuk harmoni pada musik Randai Teluk Kuantan.

The image shows a musical score for 'Panjek-Panjek Tabalusui'. It consists of five staves: TD 2 (Vocal), P. (Pial), Gdg. (Gendang), Kcr. (Kecap), and Pl. (Pial). The vocal line (TD 2) is highlighted in red and contains the lyrics: 'sa dang ba da yang pa ngan nyo lo peh a la mat'. The instrumental parts (P., Gdg., Kcr., Pl.) are highlighted in blue. The score is in 2/4 time and features a mix of traditional and modern instruments.

Gambar 7. Bentuk Harmoni Musik Randai Dalam Lagu Panjek-Panjek Tabalusui

Dapat kita lihat pada notasi di atas bagaimana bentuk harmoni pada musik Randai yang tercantum pada lagu Panjek-panjek Tabalusui. Pada kolom berwarna merah merupakan harmonisasi yang dituangkan oleh melodi *pendandang* dan *pial*. Dimana setiap melodi yang dimainkan terdapat progress *chord*, walaupun tidak ada alat musik pengiring yang memainkan *chord*. Pada kolom yang berwarna biru merupakan bentuk harmoni keseluruhan pada lagu Panjek-Panjek Tabalusui, ini mengacu kepada pengertian harmoni yang sudah dijelaskan dari awal yaitu, Harmonis merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Musik Randai merupakan musik pengiring Randai yang kemudian menjadi musik khas daerah Taluk Kuantan. Musik Randai tergolong seni musik yang dinamis. Kehidupan kesenian ini berlanjut dan berkembang, dari semula hanya sebagai musik pengiring Randai atau unsur pembentuk sebuah kesenian Randai. Kemudian berkembang menjadi sebuah kesenian yang bisa berdiri sendiri dan bisa menjadi satu kesatuan dalam kesenian Randai di Rantau Kuantan. Dalam musik Randai, setiap melodi ataupun ritme musiknya selalu mengedepankan pakem-pakem tradisi, bahkan nada dasar pada lagu dapat berubah-ubah sesuai dengan nada dasar penyanyi yang membawakan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kekhasan musik Randai. Perpaduan antara lirik, melodi dan ritme yang cenderung sama menghasilkan harmoni yang tidak saja membuat orang merasa terhibur tetapi juga masuk ke dalam nuansa Melayu Kuantan yang khas.

Karakteristik keindahan musik Randai adalah ragam instrumen musik yang digunakan lebih bervariasi dan syai'ir yang dibawakan sesuai dengan kultur daerah, bahasa dan sastra setempat, sehingga musik Randai menjadi lebih hidup dan bisa mewakili dari ciri khas daerah. Hal ini tentunya dipengaruhi juga dengan instrumen musik yang digunakan. Penggunaan instrumen ini juga tentunya mempunyai fungsi dalam musik yang dibawakan. Dalam musik Randai, setiap instrumen mempunyai peranan masing-masing, seperti pial yang berfungsi sebagai pembawa melodi utama pada musik Randai. Dalam memainkan melodi, pial sebagai instrument harmonis atau pengiring berperan sebagai pengisi filler dan interlude serta membuat harmonisasi

antara musik pengiring dan juga mengiringi melodi vokal. Setiap melodi yang dimainkan pial mempunyai ciri khas yaitu garetek. Garetek merupakan pola yang sering muncul dalam setiap melodi pial dan menjadi penentu sebuah transisi dalam permainan gondang. Gondang juga berfungsi sebagai pemberi atau penentu transisi dalam setiap perpindahan kalimat musik.

Wujud musikal dalam membangun ekspresi estetis pada pertunjukan musik Randai, berkaitan dengan kedalaman penyajian itu sendiri yang dilihat pada notasi musik. Dalam rangka mengkomunikasikan bangunan komposisi musik dari setiap lagu yang diambil, maka penekanan kajiannya tertuju pada masalah bentuk dan struktur melodi vokal, pial serta hubungan teks musik Randai dengan pola ritme dalam mengiringi musik Randai. Sesuai dari penjelasan musik Randai sebelumnya bahwa secara musikal pertunjukan musik Randai tidak terlepas dari pelaku itu sendiri yang meliputi: (1) pemain pial (2) pemain gondang sebanyak tiga orang (3) pemain kecer (4) pemain lapri dan (5) vokal. Sistem harmoni yang digunakan yaitu sistem nada Barat yang dipadukan dengan teknik permainan ornamen musik tradisi Teluk Kuantan. Cara memainkan juga berbentuk dengan penyajian musik Barat, yang dipadukan dengan musik Randai. Sebagaimana dari gaya bentuk penyajian melodi musik pembuka (intro) dan melodi solo viollin cenderung menyerupai gaya dari musikal dari musik Randai Teluk Kuantan seperti, Panjek-panjek Tabalusui, Abang Sayang dan Olang Binti.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication.
- Daryusti. (2011). *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Denzim, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S., (2009). *Handbook of Qualitatif Research*. Terjemahan Dariyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fountaine, Paul. (1967). *Basic Formal Structures in Music*. New York: Appleto-Country-Crofts.
- Gie, The Liang. (1996). *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- , (1997). *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- , (1997). *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Kaemmer, John E. (1993). *Music in Human Life: Antropological Perspectives on Music*. Texas: University of Texas Process.
- Martarosa. (2017). "Musik Gamat: Apropriasi Musik Oleh Masyarakat Bandar Pesisir Sumatera Barat". Yogyakarta: Disertasi UGM.
- Maryaeni. (2005). *Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: BumiAksara.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. S., & Ihsan, R. Studi Analisis Musik Kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Moyo Utara Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI*, 3(1), 12-17.
- Prier, Karl Edmund. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Svasek, Maruska. (2007). *Antropology, Art and Cultural Production*. London: Ann Arbor, MI. Internet

Widiastuti, U., Nugrahaningsih, R. H. D., Rifandi, I., & Ginting, P. P. (2022). The Existence of Traditional Art Based on Local Content North Sumatra on Music and Dance Learning. *Central European Management Journal*, 30(4), 268-279.

DAFTAR INFORMAN

Nama : Iwan Kuantan

Usia : 45 Tahun.

Profesi: Seniman Musik di Kota Teluk Kuantan

Alamat : Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Nama : Suparmi. Seniman Musik Randai

Usia : 50 Tahun.

Profesi: Seniman Musik Randai, Pendendang Lagu Kayat dan Pelawak.

Alamat : Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah.

Nama : Tintus Arianto.

Usia : 29 Tahun.

Profesi: Pegawai Dinas Kebudayaan Teluk Kuantan dan Penikmat Musik Randai

Alamat : Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.